

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat bagi alam semesta yang di dalamnya terkandung wahyu illahi yang menjadi petunjuk, pedoman, pelajaran, bagi siapa saja yang mempercayai serta mengamalkannya. Al-Qur'an dijadikan sumber dari keberagaman hukum Islam dan pedoman utama umat Islam dalam menjalani kehidupan. Dengan sifat Al-Qur'an sebagai petunjuk, setiap kali kita membaca dan meresapi maka akan tertuntun kepada jalan yang benar.¹ Maka penting untuk menjadikan anak-anak cinta terhadap Al-Qur'an mulai semenjak kecil. Karena dengan mencintai Al-Qur'an anak-anak akan cinta kepada Tuhannya dan Rasul-Nya serta keluarga dan agamanya. Rasa cinta pada Al-Qur'an ini mesti ditumbuhkan lebih dulu kepada anak sebelum kita mengajarkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an kepada mereka. Sebab menghafal Al-Qur'an tanpa rasa cinta kepada kitab suci itu takkan menghasilkan kebaikan apapun. Dengan menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an juga akan membawa anak menuju tahapan selanjutnya yaitu mendengarkan Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an, menghafalkan Al-Qur'an, mengkaji Al-Qur'an dan mengamalkan Al-Qur'an.²

¹ Abdul Majid, *"Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi"*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 137-139

² Asnan Purba, dan Maturidi, *"Mendidik Anak dalam Mencintai Al-Qur'an: Studi Kasus di TPA Darussalam Al-Hamidiyah Bogor"*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2, Agustus 2019

Akan tetapi masih ada anak bahkan orang dewasa yang belum sepenuhnya mencintai Al-Qur'an. Ini bisa dilihat dari kemampuan membaca Al-Qur'an yang bervariasi.³ Ada yang begitu bagus dalam membaca tetapi tidak pandai dalam mengerti isi kandungannya, ada yang bacaanya kurang fasih tapi mengerti isi kandungannya. Rendahnya kemampuan membaca dan menghafal bisa disebabkan karena kurangnya intensitas dalam belajar Al-Qur'an. Kurangnya intensitas ini karena belum cinta, belum senang dengan Al-Qur'an, karena bila sudah cinta pasti akan menyempatkan waktu untuk membaca, menghafal, mengkaji atau bahkan mengamalkannya.

Alquran memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat, diantaranya adalah Alquran merupakan kitab suci yang keotentikannya dijamin oleh Allah Swt (Shihab, 1992, hlm. 21). Salah satu upaya untuk terus menjaga dan melestarikan Alquran adalah dengan membaca, menghafal, memahami dan mengayati Alquran. Tidak hanya itu, namun mempelajari Alquran juga berupaya untuk selanjutnya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. Maka dari itu, untuk dapat mengamalkan Alquran setiap muslim harus bisa memulai dengan membaca Alquran. Nabi Muhammad SAW ketika menerima wahyu Allah dalam keadaan ummy (tidak dapat membaca dan menulis), wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah QS Al-Alaq ayat 1-5. Maksud dari wahyu Allah yang pertama itu adalah perintah untuk membaca. Menurut Haeri,

³ Heru Siswanto, dan Dewi Lailatul Izza, "Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PAI Siswa Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Pacitan Lamongan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1, Maret 2018

Iqra' (yang berasal dari kata qara'a yang artinya membaca) berarti Bacalah! adalah sebuah perintah yang datang kepada Nabi Muḥammad saw.⁴

Menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Qur'an kepada anak-anak dilakukan secara bertahap dan perlahan dan tidak langsung disuruh untuk menghafalkan Al-Qur'an. Terlebih dahulu diperkenalkan huruf, serta cara membaca huruf hijaiyah yang selanjutnya akan bertahap sampai anak-anak lancar dalam membaca Al-Qur'an.⁵

Melalui pembiasaan mencintai Al-Qur'an sejak dini akan mampu terbiasa dengan membaca, dan menghafal. Fase berikutnya memahami dan mengamalkannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan ini tumbuh dalam pribadi anak seperti disiplin, bersih, bertanggung jawab, jujur, berjiwa social, kreatif, berakhlak mulia dan lain sebagainya. Nilai-nilai tersebut tumbuh dalam personality anak karena lingkungan mereka sangat mendukung, contohnya dalam kehidupan sehari-hari anak harus intens untuk membaca Al-Qur'an, dalam aktivitas tersebut dimulai dengan berwudhu akan mencerminkan kebersihan dalam kehidupan anak. Istiqomah atau terus menerus akan mencerminkan kedisiplinan yang tinggi untuk anak, dengan demikian dari nilai-nilai tersebut tumbuhlah pendidikan karakter islami untuk anak.⁶

⁴ Ray Anjarsari, "Program Gerakan Cinta Al-Qur'an "Genta" Dalam Mengoptimalkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Study Descriptive di SMP Unggulan Al-Amin Ngamprah)", Jurnal Tarbawi, Vol 4, No. 1, Juli 2017

⁵ Ummi Ulfariyani Kadir, "Menumbuhkan Keislaman Dengan Gerakan Cinta Al-Qur'an", Jurnal JHP2M, Vol. 2, No. 2, Oktober 2023

⁶ Rosada, "Pembiasaan Cinta Al-Qur'an dan Hadis Pada Anak Usia Dini Untuk Membentuk Karakter Islami Siswa Pada PAUD Nur Al-Banna Gerung", Jurnal Paedagoria, Vol. 11, No. 1, April 2012

RA Al-Mujtama' merupakan Lembaga yang menanamkan cinta Al-Qur'an kepada anak didiknya melalui metode pembiasaan. Hal tersebut didasari oleh keadaan disekitar lembaga Al-Mujtama' yang dimana masih banyak anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, sehingga Al-Mujtama' mengeluarkan program gerakan cinta Al-Qur'an dengan tujuan untuk menanamkan rasa cinta anak kepada Al-Qur'an sejak usia dini. Karena kata "cinta" ini bersifat abstrak maka di RA Al-Mujtama', kata "cinta" ini ditandai dengan 3 indikator yaitu: "Senang membaca" dimana setiap harinya anak-anak diawali dengan membaca kitabaty dengan menggunakan metode tahsin, dimana guru ingin mengetahui sejauh mana kemampuan membacanya. Guru juga membimbing kembali melafalkan huruf hijaiyah baik dalam segi makhroj, panjang dan pendeknya. Guru juga setiap harinya membacakan Juz Amma (Juz 30) untuk menjadi setoran hafalan. "Menghafal" dimana setiap hari jum'at anak didik harus menyetorkan hafalannya, yang dipantu dengan buku laporan. "Mempelajari" dimana sebelum menyetorkan hafalannya, guru memberikan penjelasan melalui cerita sederhana tentang hal yang berkaitan dengan ayat, seperti: arti, nilai agama dan moral, dan juga nilai kebaikan sehingga dengan mengenalkan kandungannya, terpatri dalam diri anak usia dini rasa cinta pada al Qur'an.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui penanaman cinta Al-Qur'an dengan lebih mendalam di RA Al-Mujtama' dengan judul "Implementasi Gerakan Cinta Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di RA Al-Mujtama' Kabupaten Pamekasan".

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi gerakan cinta Al-Qur'an pada anak usia dini usia 5-6 tahun di RA Al-Mujtama' Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana strategi guru dalam implementasi gerakan cinta Al-Qur'an pada anak usia dini usia 5-6 tahun di RA Al-Mujtama' Kabupaten Pamekasan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi gerakan cinta Al-Qur'an pada anak usia dini usia 5-6 tahun di RA Al-Mujtama' Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses implementasi gerakan cinta Al-Qur'an pada anak usia dini usia 5-6 tahun di RA Al-Mujtama' Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam implementasi gerakan cinta Al-Qur'an pada anak usia dini usia 5-6 tahun di RA Al-Mujtama' Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi gerakan cinta Al-Qur'an pada anak usia dini usia 5-6 tahun di RA Al-Mujtama' Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian pada proposal skripsi ini antara lain:

1. Secara Teoritis
Kegunaan penelitian secara teoritis ini secara umum ialah diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan Anak

Usia Dini khususnya pada perkembangan nilai agama dan moral anak, serta hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam mengembangkan rasa cinta anak terhadap Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai ilmu dan pengalaman untuk masa depan, khususnya dapat menjadi acuan dalam upaya maupun berjalannya gerakan cinta Al-Qur'an pada anak usia dini di sekolah maupun lembaga pendidikan lain.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi sebuah pengalaman dan juga ilmu untuk masa depan, khususnya dapat mengetahui dan mengembangkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai tambahan referensi serta hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pemikiran untuk melakukan penelitian berikutnya.

d. Bagi RA Al-Mujtama'

Sebagai bahan evaluasi untuk program pembelajaran di sekolah dan peningkatan mutu pendidikan, khusus dalam hal pengembangan minat baca anak terhadap Al-Qur'an melalui gerakan literasi cinta Al-Qur'an.

E. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah pada skripsi ini adalah:

1. Gerakan cinta Al-Qur'an adalah serangkaian proses yang dihubungkan dengan latihan atau pengalaman yang mengarah pada perubahan dalam hal kecintaan terhadap Al-Qur'an yang dimulai dari membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an. Al-Qur'an dijadikan sumber dari keberagaman hukum Islam dan pedoman utama umat Islam dalam menjalani kehidupan. Dengan sifat Al-Qur'an sebagai petunjuk, setiap kali kita membaca dan meresapi maka akan tertuntun kepada jalan yang benar.⁷ Gerakan cinta Al-Qur'an yang dimaksud disini adalah mengenai bagaimana perilaku anak sehari-hari dalam kegiatan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an di RA Al-Mujtama'.
2. Anak usia dini baru muncul pada tahun 2003 ketika Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Pasal 1 Ayat 14 Undang-Undang tersebut dinyatakan bahwa anak usia dini diartikan sebagai anak yang berusia lahir (0 tahun sampai dengan 6 tahun).⁸ Anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0 – 6 tahun, dimana di usia tersebut merupakan usia keemasan (*golden age*) karena pada masa tersebut anak mudah menyerap apa yang ia lihat, dengar dan rasakan, sehingga perlu diberikan stimulus / rangsangan agar anak dapat berkembang dengan baik.

⁷ Abdul Majid, "Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 137-139

⁸ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu: Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2015), 21

Anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun saja, dimana pada usia tersebut anak sudah masuk RA Al-Mujtama'.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Imanudin 2020, Penanaman Cinta Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto.⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman cinta Al-Qur'an melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan reduksi data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian tersebut bahwa penanaman cinta Al-Qur'an melalui pembelajaran tahfidz Al Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto dilakukan dengan menerapkan 3 kemampuan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yaitu mendorong anak untuk senang dan senantiasa rutin membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, dan mempelajari isi kandungan dan seputar Al-Qur'an sebagai indikator cinta Al-Qur'an. Kemudian dalam pelaksanaannya menggunakan 3 metode yaitu metode *talqin*, *talaqqi*, dan *tikrar*.

⁹ Imanudin, "Penanaman Cinta Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto", *Skripsi*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020).

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penanaman cinta Al-Qur'an serta sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang ialah penelitiannya adalah anak SD, sedangkan penelitian yang sekarang adalah anak usia dini di RA.

2. Dinda Yustita Irawan 2018, Upaya Orangtua dan Guru dalam Menanamkan Cinta Anak Pada Al-Qur'an di Ats-Tsurayya Tahfidz Kids Malang.¹⁰

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi upaya orangtua dan guru dalam menanamkan cinta anak pada Al-Qur'an di Ats Tsurayya Tahfidz Kids Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subyek penelitian adalah orang tua dan guru di Ats Tsurayya Tahfidz Kids. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa upaya orangtua dalam menanamkan cinta anak pada Al-Qur'an adalah sebagai berikut; 1) Berdo'a kepada Allah, 2) Menanamkan tauhid sejak kecil melalui pembiasaan, 3) Menjadi rumah teladan, 4) Memenuhi kebutuhan anak, 5) Membuat jadwal sehari-hari. Adapun upaya guru dalam menanamkan cinta anak pada Al-Qur'an adalah sebagai berikut; 1) Menjadi teladan atas ilmu yang

¹⁰ Dinda Yustita Irawan, "Upaya Orangtua dan Guru dalam Menanamkan Cinta Anak Pada Al-Qur'an di Ats-Tsurayya Tahfidz Kids Malang," *Skripsi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018)

disampaikannya, 2) Menceritakan kisah-kisah dan mengkaitkannya dengan kehidupannya sehari-hari, 3) Mengucapkan kata-kata motivasi dan positif, 4) Memahami fitrah dan karakteristik anak, 5) Memberi *reward* /hadiah, 6) Memenuhi kebutuhan gizi anak, 7) *Ice breaking*, 8) Kerjasama guru dan orangtua. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penanaman cinta Al-Qur'an pada anak usia dini, serta sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang ialah penelitian terdahulu berfokus pada upaya guru dan orangtua dalam menanamkan cinta Al-Qur'an pada anak, sedangkan penelitian yang sekarang fokus terhadap cara guru dalam menerapkan gerakan cinta Al-Qur'an disekolah.

3. Alfin Khoirun Nikmah 2020, Upaya Orang Tua Hufaz dalam Mendidik Anak Cinta Al-Qur'an di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.¹¹

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya orang tua dalam mendidik anak cinta Al-Qur'andi Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif Kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, metode yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini adalah

¹¹ Alfin Khoirun Nikmah, "Upaya Orang Tua Hufaz Dalam Mendidik Anak Cinta Alqur'an Di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung," *Skripsi*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020)

keluarga hufazul Qur'an di kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan cara mereduksi data yang kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif dan diverifikasi dengan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) orang tua mengajarkan Al-Qur'an sendiri di rumah, (2) memilih lingkungan dalam pendidikan Al-Qur'an yang tepat, (3) memasukan ke pondok pesantren. Adapun metode yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak cinta Al-Qur'an adalah dengan menggunakan metode keteladanan, kebiasaan, pemberian nasihat, dan pemberian perhatian dan pengawasan secara bersama. Adapun indikator dalam mencintai Al-Qur'an yaitu sebagai berikut: menghafal, memperhatikan, membaca, mendengarkan, mentadabburi, merenungkan, memahami, dan menafsirkan.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penanaman cinta Al-Qur'an pada anak usia dini, serta sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang ialah penelitian terdahulu berfokus pada upaya orang tua dalam mendidik anak cinta Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang sekarang fokus terhadap upaya guru dalam menerapkan gerakan cinta Al-Qur'an disekolah.

4. Lu'luum Maknun 2021, Pembentukan Karakter Cinta Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Jerakah Semarang.¹²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembentukan karakter cinta Al-Qur'an pada anak di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Jerakah Semarang. Peneliti melakukan penelitian secara deskriptif kualitatif, sehingga hasil yang diperoleh berupa data yang terurai. Penelitian ini difokuskan pada pembentukan karakter cinta Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Jerakah Semarang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan jenis data yang digunakan adalah data primer dan skunder. Uji keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi, baik triangulasi data, triangulasi sumber, maupun triangulasi teori. Analisis data dilakukan dengan reduksi data display data dan pengambilan kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter cinta Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Jerakah Semarang dilaksanakan dengan metode pembiasaan dan ceramah yang didukung dengan kegiatan rutin tadarusan dan kajian tafsir Al-Qur'an. Kegiatan rutin ini dilaksanakan supaya anak dapat membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, memahami isi kandungan Al-Qur'an dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

¹² Lu'luum Maknun , "Pembentukan Karakter Cinta Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Jerakah Semarang," *Skripsi*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021)

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penanaman cinta Al-Qur'an, serta sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang ialah penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah anak-anak di pondok pesantren, sedangkan penelitian yang sekarang objek penelitiannya adalah anak usia dini.

5. Muftiah Shabran 2021, Penanaman Cinta Al-Qur'an Melalui Kegiatan Tadarus di MTsN 1 Tana Toraja.¹³

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman cinta Al-Qur'an melalui kegiatan tadarus di MTsN 1 Tana Toraja. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Tempat penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tana Toraja. Sumber data utama berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah, Guru Pembimbing kegiatan tadarus, dan peserta didik kelas VII dan VIII MTsN 1 Tana Toraja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman cinta Al-Qur'an melalui kegiatan tadarus dilakukan dengan membagi peserta didik menjadi dua kelompok dengan waktu pembinaan yang berbeda. Selain itu untuk mencapai indikator cinta Al-Qur'an, guru pembimbing senantiasa memberikan

¹³ Muftiah Shabran, "Penanaman Cinta Al-Qur'an Melalui Kegiatan Tadarus di MTsN 1 Tana Toraja," *Skripsi*, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an, 2021)

motivasi agar peserta didik semakin giat dan gemar mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkan segala isi kandungan Al-Qur'an di dalam kehidupan sehari-hari.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penanaman cinta Al-Qur'an, serta sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang ialah penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah peserta didik kelas VII dan VIII MTsN 1 Tana Toraja, sedangkan penelitian yang sekarang objek penelitiannya adalah anak usia dini.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul	Fokus	Metode	Persamaan	Perbedaan
1	Imanudin, 2020, Penanaman Cinta Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto.	Bagaimana Penanaman Cinta Al-Qur'an melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto	Kualitatif	Sama-sama membahas tentang penanaman cinta Al-Qur'an serta sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Perbedaannya antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang ialah penelitiannya adalah anak SD, sedangkan penelitian yang sekarang adalah anak usia dini di RA
2	Dinda Yustita, Irawan 2018, Upaya Orangtua dan Guru dalam	Bagaimana upaya orangtua dan guru dalam menanamkan cinta anak	Kualitatif	Sama-sama membahas tentang penanaman cinta Al-Qur'an pada	Perbedaannya antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang

	Menanamkan Cinta Anak Pada Al-Qur'an di Ats-Tsurayya Tahfidz Kids Malang.	pada Al-Qur'an di Ats Tsurayya Tahfidz Kids Malang		anak usia dini, serta sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	sekarang ialah penelitian terdahulu berfokus pada upaya guru dan orangtua dalam menanamkan cinta Al-Qur'an pada anak, sedangkan penelitian yang sekarang fokus terhadap cara guru dalam menerapkan gerakan cinta Al-Qur'an disekolah.
3	Alfin Khoirun Nikmah, 2020, Upaya Orang Tua Hufaz dalam Mendidik Anak Cinta Al-Qur'an di Kelurahan Gunung Terang, Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.	Bagaimana upaya orang tua hufadz dalam mendidik anak cinta Al-Qur'an di Kelurahan Gunung Terang, Kecamatan Langkapura, kota Bandar Lampung	Kualitatif	Sama-sama membahas tentang penanaman cinta Al-Qur'an pada anak usia dini, serta sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Perbedaannya antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang ialah penelitian terdahulu berfokus pada upaya orang tua dalam mendidik anak cinta Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang sekarang fokus terhadap upaya guru dalam menerapkan gerakan cinta Al-Qur'an disekolah.
4	Lu'luum Maknun, 2021,	Bagaimana pembentukan karakter	Kualitatif	Sama-sama membahas tentang	Perbedaannya antara penelitian

	Pembentukan Karakter Cinta Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Jerakah Semarang	cinta Al-Qur'an pada anak di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Jerakah Semarang		penanaman cinta Al-Qur'an, serta sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	terdahulu dengan penelitian yang sekarang ialah penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah anak-anak di pondok pesantren, sedangkan penelitian yang sekarang objek penelitiannya adalah anak usia dini
5	Muftiah Shabran, 2021, Penanaman Cinta Al-Qur'an Melalui Kegiatan Tadarus di MTsN 1 Tana Toraja	Bagaimana Penanaman Cinta Al-Qur'an melalui Kegiatan Tadarus di mtsn 1 Tana Toraja	Kualitatif	Sama-sama membahas tentang penanaman cinta Al-Qur'an, serta sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	Perbedaannya antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang ialah penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah peserta didik kelas VII dan VIII mtsn 1 Tana Toraja, sedangkan penelitian yang sekarang objek penelitiannya adalah anak usia dini.